

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis antar perusahaan di era globalisasi tidak terlepas dari pengaruh perkembangannya lingkungan ekonomi, sosial politik dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi untuk memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dengan meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap produk- produknya, sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari pesaingnya. Tujuan utama dari perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham) yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Hermuningsih dan dewi, 2009:17, dalam Sari, 2013). Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan yang terus berkembang dan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah perusahaan industri barang konsumsi. Saat ini lebih banyak investor menjadikan industri barang konsumsi sebagai pilihan utama untuk menginvestasikan atau menanamkan modal mereka. Hal ini dikarenakan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dari sektor lainnya. Pertumbuhan perusahaan yang melaju begitu tinggi dari sektor industri barang konsumsi, tentu saja akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan disektor tersebut.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dilakukan supaya menarik investor untuk menginvestasikan modalnya, maka harga saham hendak bertambah selanjutnya nilai perusahaan pun semakin meningkat. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidaklah mudah, karena semakin banyaknya pesaing yang muncul sehingga investor juga mempunyai banyak pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan industri barang konsumsi.

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik biasanya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor. Semakin tinggi rasio PVB menunjukkan perusahaan lebih dipercaya yang berarti nilai perusahaan lebih tinggi. Nilai perusahaan industri barang konsumsi yang dilihat dari nilai PBV(*Price to Book Value*) juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya nilai perusahaan sektor barang konsumsi dapat dilihat pada tabel beriku:

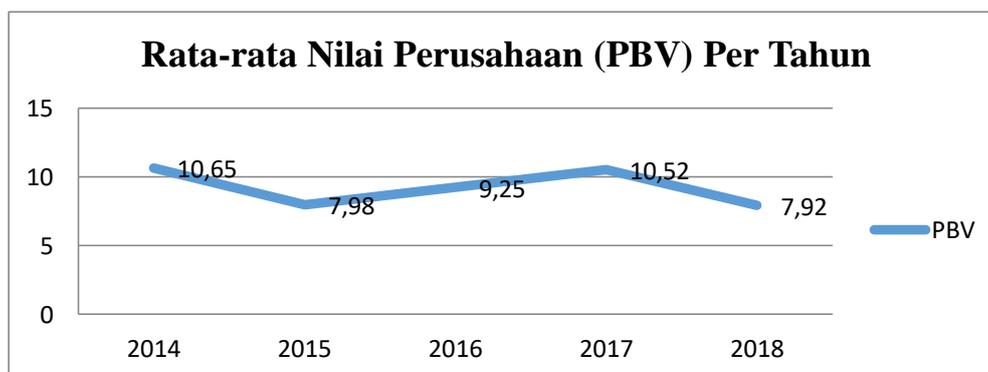
Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan (PBV) Industri Barang Konsumsi yang menjadi
sampel penelitian tahun 2014- 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PBV (<i>Price to Book Value</i>)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	1.99	1.49	1.81	1.96	1.80
2	GGRM	3.52	2.78	3.11	3.82	3.57
3	HMSP	32.04	18.50	17.65	21.84	16.53
4	SIDO	3.49	3.18	2.83	2.82	4.34
5	KLBF	8.79	5.66	5.70	5.70	4.60
6	KAEF	4.28	2.35	6.72	5.83	3.81
7	TCID	2.87	1.76	1.98	1.79	1.53
8	TSPC	3.16	1.82	1.91	1.59	1.15
9	UNVR	51.92	58.49	62.93	82.45	45.71
10	DLTA	8.17	4.90	3.95	3.21	3.43
11	ICBP	0.67	0.49	0.42	0.50	0.49
12	INDF	0.37	0.28	0.44	0.33	0.28
13	MYOR	0.18	0.21	5.87	6.14	6.86
14	MLBI	45.47	22.54	30.17	27.06	28.87
15	ROTI	2.14	1.58	1.72	0.83	0.68
16	SKLT	1.35	1.68	0.72	2.47	3.05
Rata-Rata Nilai PBV		10.65	7.98	9.25	10.52	7.92

Sumber : Laporan keuangan BEI, diolah peneliti, 2020

Gambar Grafik 1.1

Nilai Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) per Tahun



Sumber : Laporan Keuangan BEI, diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan jika dilihat dari nilai PBV (*Price to Book Value*) perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan atau fluktuatif. Nilai perusahaan atau PBV yang paling tinggi pada PT Unilever Indonesia Tbk ditahun 2017 dengan nilai 82.45, sedangkan nilai PBV yang paling rendah dengan nilai 0.18 pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2014. Berdasarkan data pada tabel juga dapat dilihat bahwa perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pasifik Tbk pada tahun 2014-2018 selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya, sehingga terjadi masalah diperusahaan tersebut. sedangkan perusahaan lainya mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif.

Pada tahun 2015 dan 2018 rata rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,6. Penurunan ini dapat disebabkan karena rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan pada nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu nilai perusahaan dipengaruhi keputusan investasi (Ahmed dkk, 2020), keputusan pendanaan (Melisa dan Pranadiyta, 2017), kebijakan deviden (Jaya dan Mustanda, 2016) dan profitabilitas (Ratnasari dkk, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, yang

berarti keputusan investasi berkaitan erat dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Martono dan Hurjito (2010), investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi berpengaruh dengan nilai perusahaan karena struktur investasi yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian oleh Sartini dan Purbawangsa (2016), keputusan investasi berpengaruh positif signifikan, terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Maimunah dan Hilal (2014), keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar et al., 2012). Keputusan pendanaan perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Fenandar dan Raharja (2012), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau dengan adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar. Jadi semakin besar jumlah utang perusahaan, semakin tinggi nilainya dan harga sahamnya. Hasil penelitian oleh Sartini dan Purbawangsa (2016), keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ustiani (2016) keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau di tahan dalam bentuk laba ditahan (Sukrini, 2012). Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dapat memcerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran deviden tinggi, maka harga saham perusahaan juga tinggi, yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Sartini dan Purbawangsa (2016), kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Pamungkas dan Puspaningsih (2013), kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Retur On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasinya di perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan rendah pula (Taslim, 2016). Hasil penelitian oleh Hariyadi (2016), profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Pasabiru dan Tobing (2017) profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan *research gap* diatas peneliti menilai bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih terdapat

banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Dari perbedaan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan *research gap* yang telah diungkapkan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018. Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti dapat menyusun perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang hendak disampaikan.

